

# HUBUNGAN PERSONAL HYGIENE DENGAN KEJADIAN PEDIKULOSIS DI PONDOK PESANTREN ROUDLOTUT THOLIBIN JRAGUNG KABUPATEN DEMAK

Dewi hartinah<sup>a</sup>, Nurhefi<sup>b</sup>

<sup>a,b</sup> STIKES Muhammadiyah Kudus

<sup>a</sup> [dewihartinah@stikesmuhkudus.ac.id](mailto:dewihartinah@stikesmuhkudus.ac.id), <sup>b</sup> [nurhefi@stikesmuhkudus.ac.id](mailto:nurhefi@stikesmuhkudus.ac.id)

## Abstrak

Infeksi kulit/rambut pada manusia yang disebabkan parasit obligat *pediculus humanus* (Mansjoer, 2008). Mengetahui adanya hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di asrama. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional*. Peneliti mengambil 32 santri di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung sebagai sampel secara acak. Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Januari 2014. Ada hubungan antarapersonal hygiene dengan kejadian *pediculosis* di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung Karangawen Demak 2014 dengan nilai  $p$  0,040 ( $<\alpha$  0,05). *Personal hygiene* di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung sebesar (59,4 %), kejadian *pediculosis* di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung sebesar (65,6 %), ada hubungan antarapersonal hygiene dengan kejadian *pediculosis* di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung Karangawen Demak dengan nilai  $p$  0,040 ( $<\alpha$  0,05)

**Kata kunci:** *Personal hygiene, pediculosis*

## Abstrak

Pediculys is a skin / hair infection on human which caused by pediculus which classified in pediculidaefamily. The Correlation Personal Hygiene with A Case Of Pediculosis In RoudlotutTholibin Dormitory JragungKarangawenDemak 2014. The objective of this research is to know the correlation personal hygiene with a case of pediculosis in RoudlotutTholibin dormitory JragungKarangawenDemak 2014. In this research used Cross Sectional approachment. The population of this research was the RoudlotutTholibin dormitory Jragung 2014. The researcher took 32 strict adherent of Islam randomly. This research did on 21 January 2014. The instrument of this research was questioner. The result of this study is there is correlation between personal hygiene with a case of pediculosis in RoudlotutTholibin dormitory Jragung2014 with the value  $p$  0,040 ( $<\alpha$  0,05). The personal hygiene in RoudlotutTholibin dormitory Jragungwas (59,4%), the pediculosis in RoudlotutTholibin dormitory Jragung was (65,6 %), so there is correlation between personal hygiene with a case of pediculosis in RoudlotutTholibin dormitory JragungKarangawenDemak 2014 with the value  $p$  0,040 ( $<\alpha$  0,05).

**Key words:** *Personal hygiene, pediculosis*

## I. PENDAHULUAN

Kebersihan merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan karena kebersihan akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang. Beberapa macam kebersihan antara lain adalah kebersihan kulit, kebersihan kuku, kebersihan rambut. Kebersihan itu sendiri sangat berpengaruh diantaranya kebudayaan, sosial, keluarga, pendidikan. Persepsi seseorang terhadap kesehatan serta perkembangan (Tarwoto & Wartonah 2006). Apabila kulit mengalami gangguan kebersihan kurang, maka akan

menimbulkan penyakit kulit, salah satunya yaitu *pediculosis*.

Kebiasaan santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin dalam hal mandi biasanya satu sampai dua kali sehari dan mencuci rambut dua kali dalam satu minggu, bahkan ada yang mencuci rambut lima hari sekali.

Berdasarkan survey melalui wawancara dan observasi, fasilitas kesehatan seperti klinik sudah ada tapi belum bisa berfungsi dengan baik, karena peralatan keehatan yang masih terbatas. Santriwati yang menderita penyakit *pediculosis* enggan memeriksakan diri ke klinik karena pada umumnya menganggap hal

tersebutbukan suatu penyakit dan malu untuk periksa ke klinik. Santri biasanya melakukan pengobatan sendiri dengan membeli obat ke apotek.

Mengetahui hubungan *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di asrama pondok Roudlotut Tholibin Jragung Karangawen Demak.

## II. METODE PENELITIAN

### A. Variabel Penelitian

Variabel Dependen adalah variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu *pediculosis*

### B. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah dugaan, jawaban atau pertanyaan sementara dari suatu penelitian yang diketahui setelah hasil diperoleh. (Hidayat, 2007) Hipotesa dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *pediculosis* di pondok Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak

Ho : Tidak ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *pediculosis* di pondok Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak

## III. RANCANGAN PENELITIAN

### 1) Jenis Penelitian

Di dalam desain ini peneliti menggunakan jenis penelitian diskriptif korelatif yaitu untuk menerangkan atau menggambarkan tentang hubungan antara *personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis*

### 2) Pendekatan Waktu Pengumpulan Data

Desain studi penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Di dalam desain ini peneliti menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat, dimana penelitian ini memiliki tujuan untuk menerangkan atau menggambarkan hubungan antara personal hygiene dengan kejadian *pediculosis* di pondok Al Hasaniyah Jragung Karangawen Demak

### 3) Metode Pengumpulan Data

### 4) Populasi Penelitian

Populasi adalah seluruh subjek atau objek dengan karakteristik tertentu yang akan diteliti (Hidayat, 2007). Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati di asrama pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Demak sebanyak 35 orang.

#### a. Prosedur Sampel dan Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian populasi yang akan diteliti atau bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Hidayat, 2007). Untuk mencapai tujuan penelitian, responden yang dapat dijadikan sampel penelitian harus mempunyai kriteria. Sampel harus mempunyai kriteria *inklusi* (kriteria yang diharapkan) sebagai berikut:

- 1) Tercatat sebagai santri di asrama pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Demak ada tahun 2013
- 2) Bersedia menjadi responden
- 3) Orang yang rambutnya berketu

Sedangkan kriteria *eksklusi* (bukan termasuk kriteria yang diharapkan) dari responden antara lain:

- Santri yang statusnya berubah menjadi tidak santi saat penelitian.
- 1) Santri yang sedang pulang kampung saat penelitian.
- 2) Santri yang mengalami infeksi penyakit lain yang mirip penyakit *pediculosis* seperti dermatitis atopik, kontak, sereboik.

Penentuan jumlah sampel pada penelitian yang jumlah populasinya kurang dari 1000 orang biasanya menggunakan rumus (Notoatmodjo, 2005).

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{35}{1 + 35(0,05)^2}$$

$$n = \frac{35}{1,09}$$

$$n = 32$$

Keterangan: n = Jumlah sampel  
 N = Jumlah populasi  
 d = Tingkat signifikan (0,05)

di pondok Roudlotut Tholibin Jragung kelas 8 dan 9 sebanyak 32 santri. Cara randomnya dengan caramembuat undian (santri yang termasuk dalam kriteria inklusi) dalam satu kelas sebanyak santri yang telah ditentukan secara acak untuk mendapatkan sampel ini berlaku untuk semua kelas.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang Didefinisikan tersebut (Nursalam, 2003). Dapat diamati berate memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain

1. Teknik sampling

Sampel ditetapkan secara *simple random* yaitu suatu cara pengambilan sampel yang digunakan bila anggota populasinya tidak homogen atau berstrata secara proposional (hidayat 2007). Penentuan sampel dari santri

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi operasional	Cara ukur	Hasil ukur	Skala
Personal Hygiene	Seseorang dalam melakukan kebersihan untuk mempertahankan kesehatan rambut, kulit kepala	Dengan menggunakan kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan. Dengan penilaian : Ya = 2 Tidak = 1	Baik 14-17= Sedang 10-13 = Buruk	Ordinal
Kejadian pediculosis	Adanya kelainan akibat gigitan kutu yang ditandai rasa gatal, eksoriasi, erosi	Dengan menggunakan lembar observasi. Dengan kriteria: Ya = 2 Tidak = 1	Ya =Apabila terdapat 3 tAndapediculosis Tidak = tidak ada tAndapediculosis	Nominal

Alat pengukuran berupa kuesioner ini dibagi menjadi 3 bagian. Bagian A digunakan untuk melengkapi data karakteristik responden penelitian yang meliputi kode, umur, dan kelas responden. Bagian B digunakan untuk mengetahui kebiasaan personal hygiene responden, terdiri dari kebersihan rambut dan kulit kepala dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban sebagai berikut : nilai untuk jawaban Ya nilai 2, dan untuk jawaban tidak nilai 1

Dari nilai yang diperoleh dari jawaban responden, kemudian dilakukan scoring dengan kategori

- a. Baik: Apabila responden menjawab seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan personal hygiene bila

- didapatkan bobot nilai kurang lebih 75 % (18-20).
- b. Sedang: Apabila responden menjawab seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan personal hygiene bila didapatkan bobot nilai kurang lebih 40-70 % (14-17 )
- c. Kurang: Apabila responden menjawab seluruh pertanyaan yang berkaitan dengan personal hygiene bila didapatkan bobot nilai kurang dari 40 % (10-13)

Bagian C adalah lembar observasi untuk mengetahui kejadian pedikulosis pada responden. Lembar observasi menggambarkan pedikulosis pada responden. Lembar observasi menggambarkan pedikulosis yaitu adanya lesi, erosi, ekskoriasi. Apabila dalam observasi ditemukan tAnda-tAnda tersebut maka responden dapat dikatakan terkena *pediculosis*.

### 3. Instrumen penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan mengenai *personal hygiene* dan *pediculosis* yang harus dijawab oleh responden. Kuisisioner adalah suatu alat pengumpulan data mengenai suatu masalah yang umumnya banyak menyangkut kepentingan umum/orang banyak (Notoatmodjo, 2002).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang terdiri atas 3 bagian, yaitu bagian A digunakan untuk melengkapi data karakteristik responden penelitian yang meliputi kode, umur, dan kelas responden. Bagian B digunakan untuk mengetahui kebiasaan *personal hygiene* responden, terdiri dari kebersihan rambut dan kulit kepala dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan pilihan jawaban sebagai berikut : nilai untuk jawaban Ya nilai 1, dan untuk jawaban tidak nilai 0.

Dari nilai yang diperoleh dari jawaban responden, kemudian dilakukan scoring dengan kategori skor 0-2 untuk kelompok *personal hygiene* kurang, sedangkan skor 3-6 untuk kelompok *personal hygiene* sedang, dan skor 7-10 untuk kelompok *personal hygiene* baik, dimana pernyataan dalam kuesioner ini terdiri dengan seluruh pertanyaan positif.

Bagian C adalah lembar observasi untuk mengetahui kejadian *pediculosis* pada responden. Lembar observasi menggambarkan *pediculosis* pada responden. Lembar observasi menggambarkan *pediculosis* yaitu adanya lesi, erosi, ekskoriasi. Apabila dalam observasi ditemukan tAnda-tAnda tersebut maka responden dapat dikatakan terkena *pediculosis*.

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas.

#### a. Uji Validitas

Untuk menguji maka dilakukan uji korelasi antar skor (nilai) tiap item pertanyaan dengan skor total kuisisioner, bila item pertanyaan mempunyai korelasi yang signifikan dengan skor total instrumen maka kuisisioner tersebut dinyatakan valid (Arikunto, 2005). *Instrument* akan dicobakan pada 35 responden, teknik korelasi yang dipakai adalah teknik *Person Product Moment*. Dengan Rumus :

$$R = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

X = Pertanyaan Nol

Y = Skor

XY = Skor pernyataan nomor 1 dikalikan

skor total

Kuisisioner yang digunakan untuk mengukur *pediculosis* yang terdiri dari 10 pertanyaan dinyatakan valid bila hasil uji validitas lebih besar dari *korelasi product moment*.

Apabila hasil uji tiap pertanyaan memiliki pvalue < 0,005 dianggap valid. Adapun hasil uji validitas adalah 0,174, artinya kuisisioner pengetahuan tersebut valid karena nilai tersebut lebih besar dari 0,339

#### b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dengan *imgernal consistency* yaitu melakukan uji coba instrumen satu kali saja kemudian hasil yang diperoleh dianalisis dengan tehnik tertentu. Untuk menguji reliabilitas kuisisioner yang skornya berupa rentangan digunakan rumus koefisien realibilitas *Alpha Cronbach* (Arikunto, 2005) Rumus :

$$r_n = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma I^2} \right]$$

r = Reliabilitas instrumen (nilai alpha)

k = Banyaknya butiran pertanyaan

$$\sum \sigma b^2 = \sum \text{variansbutir}$$

$$\sigma b^2 = \text{Varianstotal} \gg$$

Untuk memperoleh jumlah varians butir dicari dulu varian setiap butir, kemudian dijumlahkan. Instrumen dinyatakan reliabel yaitu dengan membandingkan r tabel dengan nilai r hasil, bila r alpha > r tabel pertanyaan tersebut reliabel. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas di pondok Roudlotul TholibinJragung Karangawen menggunakan 32 responden. Karena karakteristik responden hampir sama.

#### a. Analisis data

1) Analisis Univariat

Analisa univariat dilakukan secara deskriptif, yaitu menampilkan tabel frekuensi tentang hubungan *personal hygiene* didiskripsikan besarnya proporsi masing-masing kategori

Data yang telah dimasukkan tabel tabulai dihitung presentasenya menggunakan rumus :

$$x = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

X = hasil prosentase

f = frekuensi hasil

pencapaian

n = total seluruh observasi

2) Analisa Bivariat

Analisa bivariat yaitu digunakan untuk mengetahui hubungan masing-masing variabel, didalam penelitian ini ingin menganalisa hubungan *personal hygiene* dengan *kejadian pediculosis*. Dengan uji analisa Chi Square dan dianggap hubungan signifikan apabila *p* value 0,05. Dengan rumus :

$$X^2_0 = \frac{\sum(fo - fh)^2}{fh}$$

$X^2_0$  = Chi kuadrat

*fo* = Frekuensi yang

diobservasi (dari sampel)

*fh* = Frekuensi yang

diharapkan

IV. HASIL PENELITIAN

A. Gambaran

B. Umum

Penelitian dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak pada tanggal Januari 2014. Penelitian ini dilakukan pada 32 santri yang ada pada Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak,

dimana peneltian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *Personal hygiene* dengan kejadian *pediculosis* di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

C. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak dengan jumlah responden adalah 32 orang. Adapun hasil penelitian pada penelitian ini adalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Karakteristik Responden

a. Umur

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Umur	Frekuensi ( n )	Persentasi ( % )
13	13	40.6
14	18	56.3
15	1	3.1
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas berumur 14 tahun sebanyak 18 orang (56,3%) , sedangkan minoritas berumur 15 tahun sebanyak 1 orang ( 3,1 % ).

b. Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Kelas	Frekuensi ( n )	Persentasi ( % )
8	16	50.0
9	16	50.0
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa Karakteristik responden berdasarkan pendidikan kelas 8 sebanyak 16 orang (50%) sedangkan kelas 9 sebanyak 16 orang ( 50% ).

c. Sex

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sex di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Jenis Kelamin	Frekuensi ( n )	Persentasi ( % )
---------------	-----------------	------------------

Laki-laki	13	40.6
Perempuan	19	59.4
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan sex mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang (59,4%)

## 2. Analisa univariat

### a. Personal Hygiene

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Personal Hygiene di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Personal hygiene	Frekuensi ( n )	Persentasi ( % )
Buruk	19	59.4
Sedang	9	28.1
Baik	4	12.5
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kejadian personal hygiene diketahui bahwa yang mempunyai personal hygiene buruk sebanyak 19 orang ( 59,4 % ), sedang sebanyak 9 orang ( 28,1 % ), baik sebanyak 4 orang ( 12,5 % )

### b. Kejadian Pediculosis

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian Pediculosis di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Kejadian	Frekuensi ( n )	Persentasi ( % )
Tidak pediculosis	11	34.4
Pedicuosis	21	65.6
Total	32	100.0

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa distribusi frekuensi berdasarkan kejadian pediculosis diketahui bahwa sebagian besar mengalami kejadian pediculosis sebanyak 21 orang (65,6%) sedangkan yang tidak mengalami pediculosis sebanyak 11 orang (34,4%).

## 3. Analisa Bivariat

Hubungan Antara Personal Hygienedengan Kejadian Pediculosis di Santri

Di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden di Pondok Pesantren Roudlotut Tolibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak

Persona l hygiene	Tidak pediculosis	Pediculosis	Tota l	P valu e ( $\alpha$ ; 0,05)
Buruk	3	16	19	0,004
Sedang	4	5	9	
Baik	4	0	4	
Total	11	21	32	

Berdasarkan tabel diatas berdasarkan analisa bivariat dengan uji chi square didapatkan nilai p value 0,004 (  $\alpha$ ; 0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan nilai p value di bawah nilai  $\alpha$ , jadi dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara *personal hygiene* dengan kejadian pedikulosis.

## V. PEMBAHASAN

### A. Karakteristik Responden

#### 1) Umur

Berdasarkan Karakteristik responden berdasarkan umur, termasuk dalam kategori remaja, umur responden sudah cukup untuk bisa merawat diri dan tidak perlu meminta bantuan, biasanya untuk perempuan lebih meningkatkan penampilan diri yang rapi, lebih bersih, memilih pakaian yang bersih dan wangi serta dapat memilah sesuatu yang baik bagi dirinya, akan tetapi hal ini mungkin tidak sama dengan responden laki-laki karena cenderung berpenampilan cuek dan sederhana.

#### 2) Pendidikan

Pendidikan yang dimiliki responden sebagian besar sudah cukup baik dalam hal penerimaan informasi yang tentang kebersihan diri guna menunjang kesehatan fisik, dimana pendidikan yang baik akan berpengaruh pada identitas diri dalam hal ini selera pakaian, kebutuhan fasilitas diri dari pakaian, handuk, alat-alat kecantikan dan kebersihan yang

dibutuhkan untuk menjaga personal hygiene. Sehingga dibutuhkan tingkat kesadaran yang tinggi dari para responden untuk meningkatkan personal hygiene secara mandiri dan tidak tergantung oleh orang lain.

### **B. Personal Hygiene**

Hasil penelitian tentang personal hygiene diketahui bahwa sebagian besar mempunyai personal hygiene yang buruk sebanyak 19 orang (59,4%), hal ini menunjukkan hasil bahwa personal hygiene yang dimiliki responden termasuk dalam kategori yang masih kurang jauh dari harapan peneliti, hal ini perlu adanya pendidikan kesehatan terutama tentang personal hygiene agar tercipta kesehatan fisik maupun psikologis sehingga dalam beraktivitas tidak terganggu oleh personal hygiene yang terjadi. Pada dasarnya personal hygiene atau perawatan diri merupakan perawatan diri sendiri yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan, baik secara fisik maupun psikologis (Hidayat, 2006).

Personal hygiene atau kebersihan diri merupakan keadaan bebas dari kotoran, termasuk diantaranya, debu, sampah, dan bau. Di zaman modern, banyak usaha dilakukan individu dalam meningkatkan personal hygiene. Menurut Louis menyatakan bahwa proses penularan penyakit atau infeksi disebabkan oleh mikroba, kebersihan juga berarti bebas dari virus, bakteri patogen, dan kimia berbahaya. Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Manusia perlu menjaga kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agar sehat, tidak bau, tidak malu, tidak menyebarkan kotoran, atau menularkan kuman penyakit bag diri sendiri maupun orang lain. Kebersihan badan meliputi kebersihan diri sendiri, seperti mandi, menyikat gigi, mencuci tangan, dan memakai pakaian yang bersih (Anonim, 2005).

Manfaat dari hygiene perorangan antara lain, meningkatkan derajat kesehatan seseorang, memelihara kebersihan diri seseorang, memperbaiki kebersihan seseorang yang kurang baik, menciptakan keindahan, serta meningkatkan rasa percaya diri (Maria, 2009).

Salah satu usaha dalam meningkatkan personal hygiene adalah dengan kebersihan diri dan lingkungan tempat tinggal, tempat kerja dan berbagai sarana umum. Personal

hygiene dengan melakukan kegiatan menjaga kebersihan fisik yaitu pemakaian alat-alat penunjang kebersihan diri misalnya sisir, kosmetik. Kebersihan tempat tinggal dilakukan dengan membersihkan jendela dan perabot rumah tangga, menyapu dan mengepel lantai, mencuci peralatan masak dan peralatan makan, membersihkan kamar mandi dan jamban, serta membuang sampah. Tingkat kebersihan berbeda-beda menurut tempat dan kegiatan yang dilakukan manusia (Maria, 2009).

Adapun cara penanganan atau perawatan diri pada personal hygiene yaitu pada perawatan kulit, dimana kulit merupakan organ yang aktif yang berfungsi sebagai pelindung, serta mengatur suhu, dengan perawatan yang adekuat dalam mempertahankan fungsinya maka secara otomatis jika kulit terjadi permasalahan maka daya perlindungan kulit akan lemah dan hal ini dapat berpengaruh pada responden yaitu timbul rasa tidak nyaman (Hidayat, 2006).

### **C. Kejadian Pediculosis**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar kejadian pediculosis sebanyak 21 orang (65,6%), hal ini membuktikan bahwa kejadian pediculosis masih terjadi di asrama Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, untuk itu dibutuhkan solusi yang tepat agar kejadian pediculosis dapat terhindar ataupun berkurang yaitu dengan cara memberikan bimbingan baik secara individu maupun berkelompok, membuat suatu aturan yang jelas yang menuntuk kedisiplinan responden agar tercipta kebiasaan yang bersih dan teratur.

Berdasarkan penelitian, salah satu kejadian yang termasuk dalam masalah pediculosis adalah pemakaian alat mandi yang bergantian dan sering dilakukan pada responden laki-laki karena lelaki cenderung cuek dan mengalami kurang dalam menjaga kebersihan, ada juga responden yang mengalami gatal di kepala yang disebabkan oleh ketombe dan sebagian kecil ada yang berketu meski hanya bersifat ringan. Berdasarkan hasil lapangan hal ini terjadi dikarenakan kurangnya perawatan yang dilakukan responden. Untuk mencegah timbulnya kerusakan kepala akibat adanya kutu ataupun ketombe terdapat beberapa

pengecangan yaitu bagi responden yang memakai kerudung pada saat rambut untuk tidak memakai kerudung untuk mencegah kelembaban dan rasa gatal dikepala .

#### **D. Hubungan Antara Personal Hygiene dengan Kejadian Pediculosis pada Santri di Pondok Pesantren Roudlotut Tholibin Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak.**

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *pearson Chi-Square* didapatkan hasil dengan nilai *p Value* = 0,0040, maka dapat disimpulkan ada perbedaan antara personal hygiene dengan kejadian pediculosis di Pondok Pesantren Al Hasaniah Jragung Kecamatan Karangawen Kabupaten Demak, dimana semakin rendah personal hygiene yang dimiliki responden maka semakin tinggi kejadian pediculosis. Hal ini dapat disimpulkan bahwa personal hygiene yang dimiliki responden masih tergolong buruk, hal ini dimungkinkan karena dipengaruhi oleh lingkungan yang kurang mendukung yaitu banyaknya penghuni yang ada, fasilitas yang kurang di pesantren, kebiasaan diri dari responden yang biasa gonta-ganti alat kebersihan misal sisir, maupun sabun, serta kurangnya kesadaran pada responden.

### **VI. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dipondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Personal hygiene dengan kejadian pediculosis di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung sebesar ( 59,4 % ).

Kejadian pediculosis pediculosis di pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung sebesar ( 65,6 % ).

Ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan kejadian pediculosis

diasrama pondok pesantren Roudlotut Tholibin Jragung dengan nilai (  $p < 0,004$  ).

### **VII. DAFTAR PUSTAKA**

- Hidayat, A.A.A. Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Proses Keperawatan Buku 1. Jakarta. 2006
- Hidayat, A.A.A. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah, Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika. 2007
- Hincliff, S. Kamus Keperawatan. Jakarta: EGC. 1999
- Mansjoer, A. Kapita Selekta Kedokteran. Edisi Ketiga. Jilid Kedua. Jakarta: Media Aesculapius FK UI. 2007
- Notoatmodjo, S. Pendidikan dan Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta. 2003
- Notoatmodjo, S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Prima Medika. 2005
- Nursalam. Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Edisi 1. Jakarta: Salemba Medika. 2003
- Potter, P.A. dan Petty, A.G. Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik. Jakarta: EGC. 2005
- Robin, G.B. Dermatologi. Jakarta: Erlangga. 2005
- Siregar, R.S. Atlas Berwarna Saripati Penyakit Kulit. Jakarta: EGC. 1996
- Smeltzer, Suzanne. C. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah-Brunner & Sudarth. Jakarta: EGC. 2003
- Sugiono. Statistik Untuk Penelitian. Jakarta: Alfabeta. 2007